

KONVERGENSI JURNALISTIK MELALUI PENGGUNAAN OSINT PADA PROSES PRODUKSI BERITA DI NARASI TV

Kiki Evelin Olivia Sihaloho 1, Moch. Subechi Nurcahyo 2.

Fakultas Ilmu Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya

Email: kikievlolivia@gmail.com, moch.subechi@stikosa-aws.ac.id

Abstract

This research aims to find out how journalistic convergence occurs through the use of OSINT in the news production process at Narasi TV. This research uses the theories of investigative journalism and journalistic convergence. Investigative journalism theory explains journalistic practices that uncover the truth in an important case. Journalistic convergence theory explains how journalists work multitasking. The researcher also used Robert K. Yin's case study research method which is based on the main questions about 'Why, and 'How' OSINT can be used in Narasi TV investigative journalism practice. The research results found that Narasi TV carried out digital investigations using OSINT and carried out newsgathering convergence. In the process of verifying and accuracy of data obtained through the OSINT method, Narasi TV carries out verification directly in the field so that the data obtained is valid.

Keywords: *Investigative Journalism, OSINT, Narasi TV, Journalistic Convergence*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konvergensi jurnalistik melalui penggunaan OSINT pada proses produksi berita di Narasi TV. Penelitian ini menggunakan teori jurnalisme investigasi dan konvergensi jurnalistik. Teori jurnalisme investigasi menjelaskan praktik jurnalistik yang mengungkap kebenaran dalam suatu kasus penting. Teori konvergensi jurnalistik menjelaskan bagaimana jurnalis bekerja secara multitasking. Peneliti juga menggunakan metode penelitian studi kasus Robert K. Yin yang didasari dengan pertanyaan utama tentang 'Mengapa, dan 'Bagaimana' OSINT dapat digunakan dalam pretek jurnalisme investigasi Narasi TV. Hasil Penelitian menemukan bahwa Narasi TV melakukan investigasi digital dengan penggunaan OSINT dan melakukan konvergensi newsgathering. Dalam proses verifikasi dan akurasi data yang diperoleh melalui metode OSINT, Narasi TV melakukan verifikasi secara langsung ke lapangan agar data yang didapatkan valid.

Kata Kunci: *Jurnalisme Investigasi, OSINT, Narasi Tv, Konvergensi Jurnalistik*

1.PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi mengalami kemajuan signifikan dalam dua dekade terakhir. Pertumbuhan teknologi yang cepat tersebut juga mencakup industri media, di mana media digital menjadi sangat populer dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa pihak bahkan memprediksi bahwa media cetak akan digantikan oleh teknologi media berbasis digital (Prihartono & Sos, 2016).

Hal ini merupakan konvergensi media yang merujuk pada perpaduan dan integrasi berbagai bentuk media yang sebelumnya berbeda menjadi satu *platform* atau alat. Perubahan ini terutama dipicu oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Konvergensi media merupakan salah satu perkembangan media massa yang melibatkan banyak faktor teknologi di dalamnya. Kehadiran internet mendorong media massa menerapkan konsep konvergensi media seperti media *online*, *e-paper*, *e-books*, *radio streaming*, media sosial, yang digabungkan dengan media lainnya (Prihartono & Sos, 2016)

Menurut Croteau dan Hoynes, keunggulan internet terletak pada tiga poin utama. Pertama, internet bersifat terbuka dan terdesentralisasi. Pengembangan internet sejak awal banyak dilakukan lewat hibah penelitian yang membuat inovasinya tumbuh dengan sangat cepat, berbeda dengan media konvensional yang lebih banyak dikendalikan oleh korporasi berskala besar. Kedua, internet memberikan kebebasan besar kepada penggunanya untuk menentukan sendiri cara mereka mengonsumsi media lewat model komunikasi many-to-many. Internet membuat media menjadi lebih bersifat personal di mana pengguna dapat mengatur kapan dan di mana mereka ingin mengonsumsi media dan konten apa yang ingin dikonsumsi. Ketiga, internet adalah pendorong utama digitalisasi dan konvergensi media. Data digital menjadi dapat disalin, ditransfer, dan dibagikan dengan mudah dan cepat sehingga konten menjadi berlimpah (Croteau & Hoynes, 2018).

Efek dari perubahan ini merambah ke dalam konvergensi media khususnya terhadap konvergensi jurnalistik. Perkembangan teknologi berdampak kepada bagaimana konten media diproduksi, termasuk berita, karena jurnalis terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu bersamaan dengan dengan perubahan lain mulai dari sosial, budaya, politik, ekonomi, dan teknologi (Yudhapramesti, 2015). Populernya penggunaan internet pun mengubah cara produksi berita oleh perusahaan media. Jurnalis dan awak media banyak mengandalkan teknologi komputer yang dilengkapi sambungan internet sebagai alat untuk memproduksi berita (Quinn & Lamb, 2012). Teknik produksi berita berbasis internet ini menggabungkan cara produksi berita tradisional dengan pemanfaatan potensi yang dimiliki web (Allan, 2009).

Dalam era digital yang terus berkembang, informasi menjadi lebih mudah diakses dan disebarluaskan. Jurnalis sebagai penjaga kebebasan informasi dan penyebaran berita, menghadapi tantangan baru dan peluang dengan adanya teknologi informasi. Salah satu alat yang semakin mendominasi dalam pengumpulan informasi adalah Open Source Intelligence (OSINT) atau keterbukaan informasi. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, informasi yang sebelumnya sulit diakses kini menjadi lebih mudah didapatkan. Internet memainkan peran sentral dalam memfasilitasi akses ke berbagai sumber informasi terbuka, termasuk media sosial, situs web, dan forum daring. Pada kenyataannya, masyarakat dapat menjadi sumber informasi yang berharga. OSINT merupakan pendekatan dengan pengumpulan informasi yang bersumber dari data terbuka yang dapat diakses oleh publik. Hal ini mencakup informasi dari berbagai platform seperti media sosial, situs web, database public, dan sumber-sumber lainnya yang dapat diakses tanpa perlu menggunakan metode rahasia atau ilegal. Pemanfaatan OSINT dalam jurnalisme telah membuka pintu bagi penyelidikan yang lebih efektif dan akurat. Melalui pengumpulan data dari sumber terbuka, jurnalis dapat mengonfirmasi fakta, mengidentifikasi sumber-sumber potensial, dan bahkan mendeteksi pola yang tidak terlihat secara langsung. Jurnalis investigasi menjadi salah satu praktik jurnalisme yang mengumpulkan data menggunakan metode OSINT. Jurnalis investigasi adalah bentuk jurnalisme yang melakukan pemberitaan yang mengungkapkan fakta secara mendalam. Berita berdasarkan investigasi ini sering disebut sebagai berita eksklusif. Ini tidak berlebihan karena dilaporkan berbeda dari pelaporan normal.

Dalam melakukan investigasi, jurnalis harus mampu mengungkap fakta-fakta rahasia atau kasus yang sengaja disembunyikan. Jurnalis perlu sikap mandiri agar pesan yang disampaikan tidak terpengaruh berupa tekanan pemerintah, kepentingan partai politik, tekanan golongan tertentu, kekuasaan mayoritas, subjektivitas individu, dan tekanan dari media tempat jurnalis berada.

Kesulitan utama dalam pengumpulan data liputan investigasi adalah terdapatnya data yang terbatas, tertutup, dan hanya bisa didapat dari sumber tertentu. Banyak data yang hanya bisa diakses oleh pihak tertentu dan tidak bisa diakses oleh jurnalis. Reportase investigasi memang merupakan sebuah kegiatan peliputan yang mencari, menemukan dan menyampaikan fakta-fakta adanya pelanggaran, kesalahan atau kejahatan yang merugikan kepentingan umum atau masyarakat (Kurnia, 2002).

Satu diantara Lembaga pers digital dan memanfaatkan metode OSINT dalam praktik jurnalisme investigasi adalah Narasi TV. Media yang secara kelembagaan bernama PT. Narasi Media Pracaya ini

merupakan perusahaan rintisan atau start-up yang didirikan pada September 2017 dan bertujuan untuk menjangkau audiens anak muda Indonesia. Media ini menyuguhkan konten berupa video-video berstandar broadcasting (penyiaran) seperti halnya televisi terestrial (Kencana & Djamal, 2021). Narasi TV juga memanfaatkan media sosial, yakni Youtube, Instagram, Twitter, dan Facebook sebagai perantara dalam mendistribusikan konten, khususnya konten berita.

Divisi peliputan berita di Narasi TV, yang dikenal sebagai Narasi Newsroom, bertanggung jawab untuk menciptakan konten berita dalam bentuk grafik dan video. Konten-konten ini dirancang sesuai dengan persyaratan media sosial, khususnya Instagram. Konten grafik dibuat dalam format persegi, sementara konten video dapat berorientasi vertikal (potrait) atau horizontal (landscape). Durasi video lebih singkat daripada yang biasa terlihat di televisi konvensional, berkisar antara tiga hingga belasan menit. Jenis liputan yang disajikan meliputi berita terkini (straight news), fitur (feature), liputan mendalam (indepth), dan liputan investigasi (investigative). Konten grafik dan video berita terkini atau fitur termasuk dalam segmen harian (daily), dengan durasi tiga hingga lima menit. Di sisi lain, video investigasi dari Narasi Newsroom (Buka Mata) dan video mendalam dari Narasi (Buka Data) memiliki durasi antara enam hingga sebelas menit. Kedua jenis konten berita tersebut menekankan pada hasil riset yang dilakukan oleh tim Buka Mata atau tim Buka Data, yang mengolah data dari berbagai sumber.

Dalam memproduksi konten Buka Data dan Buka Mata, Narasi Newsroom memanfaatkan metode OSINT atau keterbukaan informasi untuk menggali data secara mendalam. Sebagai contoh, konten Buka Mata video berita 'Pencarian Jejak Buronan Korupsi Eddy Tansil' yang diunggah dalam kanal Youtube Narasi Newsroom, OSINT dapat memberikan informasi terperinci yang mungkin sulit diakses secara konvensional. Narasi Newsroom mengungkapkan keberadaan Eddy Tansil melalui investigasi yang dikemas dalam video berita berdurasi 5 menit 9 detik tersebut. Seiring teknologi yang terus berkembang, jurnalisme perlu terus beradaptasi. Narasi TV menggunakan OSINT untuk menggabungkan data dari berbagai sumber guna membangun narasi yang kaya dan informatif. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan OSINT dan tools yang digunakan dalam praktek jurnalisme investigasi.

Hadirnya OSINT menjadi angin segar dalam kerja jurnalistik, tetapi dalam penggunaannya butuh kemampuan dan keuletan yang tinggi untuk mencari dan mengolah data. Di Indonesia beberapa media yang sudah memanfaatkan OSINT dalam praktik jurnalisme seperti media Narasi TV, Tempo, Detik, dan Tirto.ID. Menurut berita harian detikJabar (<https://www.detik.com/jabar/jabar-gaskeun/d-7098464/kala-osint-dikenalkan-jadi-metode-investigasi-di-dunia-jurnalistik>) yang ditulis oleh Siti Fatimah per tanggal 19 Desember 2023 dengan judul artikel "Kala OSINT Dikenalkan Jadi Metode Investigasi di Dalam Dunia Jurnalistik". Melihat pada sumber yang dijelaskan, metode OSINT sudah ramai digunakan media internasional. Bahkan, mereka membentuk tim khusus digital forensik yang berfokus pada kegiatan investigasi menggunakan metode OSINT.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Konvergensi Jurnalistik Melalui Penggunaan OSINT Pada Proses Produksi Berita Di Narasi TV" untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan metode OSINT dalam produksi berita, khususnya yang dilakukan media Narasi TV dalam pemberitaan Jejak Buronan Eddy Tansil dalam program Buka Mata yang berjudul "Eddy Tansil Ada di China, Hartanya Makin Berlipat Ganda".

2.METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dan pendekatan kualitatif deskriptif. Paradigma konstruktivis menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial itu bersifat relatif. Dalam penelitian ini, peneliti berpandangan bahwa praktik jurnalisme investigasi dalam pembuatan video berita di Narasi TV merupakan hasil dari keputusan-keputusan yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor, sehingga bukan sebuah realitas yang muncul apa adanya atau tanpa konstruksi tertentu. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin menghasilkan penelitian yang mendalam tentang konvergensi

jurnalistik melalui penggunaan OSINT pada proses produksi berita di Narasi TV. Sebagaimana dijelaskan Moleong dalam (Asprilla & Maharani, 2019), penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang bisa diamati.

Peneliti menjalankan penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus Robert K. Yin, karena metode ini relevan dan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah. Studi kasus adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis fenomena sosial kontemporer dan menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa". Metode ini digunakan untuk memberikan penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek suatu kelompok, organisasi, atau situasi kemasyarakatan yang diteliti. Menurut (Yin,2018) dalam (FAJARLIE, 2021) pertanyaan tersebut lebih bersifat eksplanatif, karena digunakan untuk melacak proses operasional sepanjang waktu. Oleh karena itu, peneliti memilih metode ini untuk meneliti konvergensi jurnalistik melalui penggunaan OSINT pada proses produksi berita di Narasi TV.

Tidak seperti metode penelitian eksperimen yang membutuhkan kontrol terhadap perilaku subjek penelitian, metode studi kasus dilakukan tanpa adanya kontrol peneliti atas subjek atau peristiwa yang ingin diteliti, dengan cara observasi langsung serta wawancara pihak yang terlibat pada peristiwa tersebut (Yin, 2018). Peneliti bermaksud untuk melakukan wawancara dengan produser mendalam dan investigasi Narasi Tv yang sekaligus menjadi produser video berita Pencarian Jejak Buronan Korupsi Eddy Tansil. Ada tiga jenis studi kasus, yakni eksplorasi, deskripsi, dan ekplanasi (Yin, 2018). Peneliti bermaksud mengimplementasikan metode studi kasus ekplanasi dalam meneliti objek penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian. Teknik pengambilan informan melalui teknik purposive sampling (pengambilan informan berdasarkan tujuan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dan pendekatan kualitatif deskriptif. Paradigma konstruktivis menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial itu bersifat relatif. Dalam penelitian ini, peneliti berpandangan bahwa praktik jurnalisme investigasi dalam pembuatan video berita di Narasi TV merupakan hasil dari keputusan-keputusan yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor, sehingga bukan sebuah realitas yang muncul apa adanya atau tanpa konstruksi tertentu. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin menghasilkan penelitian yang mendalam tentang konvergensi jurnalistik melalui penggunaan OSINT pada proses produksi berita di Narasi TV. Sebagaimana dijelaskan Moleong dalam (Asprilla & Maharani, 2019), penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang bisa diamati.

Peneliti menjalankan penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus Robert K. Yin, karena metode ini relevan dan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah. Studi kasus adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis fenomena sosial kontemporer dan menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa". Metode ini digunakan untuk memberikan penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek suatu kelompok, organisasi, atau situasi kemasyarakatan yang diteliti. Menurut (Yin,2018) dalam (FAJARLIE, 2021) pertanyaan tersebut lebih bersifat eksplanatif, karena digunakan untuk melacak proses operasional sepanjang waktu. Oleh karena itu, peneliti memilih metode ini untuk meneliti konvergensi jurnalistik melalui penggunaan OSINT pada proses produksi berita di Narasi TV.

Tidak seperti metode penelitian eksperimen yang membutuhkan kontrol terhadap perilaku subjek penelitian, metode studi kasus dilakukan tanpa adanya kontrol peneliti atas subjek atau peristiwa yang ingin diteliti, dengan cara observasi langsung serta wawancara pihak yang terlibat pada peristiwa tersebut (Yin, 2018). Peneliti bermaksud untuk melakukan wawancara dengan produser mendalam dan investigasi Narasi Tv yang sekaligus menjadi produser video berita Pencarian Jejak

Buronan Korupsi Eddy Tansil. Ada tiga jenis studi kasus, yakni eksplorasi, deskripsi, dan ekplanasi (Yin, 2018). Peneliti bermaksud mengimplementasikan metode studi kasus eksplanasi dalam meneliti objek penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian. Teknik pengambilan informan melalui teknik purposive sampling (pengambilan informan berdasarkan tujuan).

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan data tambahan seperti dokumen. Peneliti menggunakan kombinasi beberapa metode untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan holistik yaitu observasi, studi literatur, dan wawancara mendalam.

Data temuan hasil analisis akan disajikan dalam bentuk deskriptif-eksplanatif. Penyajian data ini dipilih karena peneliti ingin menjelaskan hasil temuan dalam bentuk bacaan deskriptif sesuai dengan format tugas akhir perkuliahan. Hasil penelitian ini juga peneliti maksudkan agar menjadi sebuah artikel jurnal ilmiah untuk menambah pengetahuan seputar konvergensi jurnalistik dalam proses produksi berita.

Narasi TV merupakan media yang hadir melalui program- programnya (Narasi TV) sebagai ruang pertukaran dan benturan ide-ide muda (Hibatullah, n.d.). Selain menayangkan berbagai program, Narasi TV menyajikan berita dan informasi dalam bentuk teks dan gambar melalui infografis dan video di media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook, dan YouTube. Narasi TV merupakan bagian dari PT. Narasi Media Pracaya yang beroperasi di Jakarta Pusat INTILAND TOWER Jl. Jend. Sudirman Kav. 32, Jakarta Pusat, 10220. Narasi TV adalah media digital yang dikembangkan oleh jurnalis ternama Najwa Shihab dan dua rekannya Catharina Davy dan Dahlia Citra dan telah beroperasi sejak tahun 2018. PT. Narasi Media Pracaya terdaftar dan terverifikasi oleh Dewan Pers pada tanggal 29 Nopember 2019 dengan bukti sertifikat bernomor : 472/DP-Verifikasi/K/XI/2019. Beroperasi sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik yang tercantum pada tautan situs resmi Dewan Pers di: <https://dewanpers.or.id/kebijakan/peraturan>.

Narasi TV meluncurkan saluran YouTube-nya pada 28 Februari 2017 sebagai Najwa Shihab. Dalam empat bulan, kanal YouTube Najwa Shihab memperoleh 250 ribu pelanggan. Setelah tujuh tahun berjalan, saluran kanal tersebut sudah memiliki 9,98 juta pelanggan.

Narasi juga meluncurkan kanal YouTube Narasi Newsroom. Di kanal ini, Narasi menayangkan berbagai program berita khusus yang berbeda dari kanal Narasi dan Najwa Shihab. Setelah 5 tahun beroperasi, kanal tersebut mencapai lebih dari 1,34 juta pelanggan.

Program Buka Mata merupakan program berita investigasi yang membahas isu fenomenal dan disajikan kepada khalayak dengan menampilkan berbagai sudut yang tidak terlintas dalam pikiran khalayak. Dalam program ini, Narasi berusaha mengumpulkan berbagai data dari berbagai sumber dalam mengungkap kebenaran dalam suatu kasus.

Mengutip dari akun Youtube resmi Narasi Newsroom, Buka Mata adalah “informasi investigatif dan membuka mata mengenai beragam tema politik maupun hal-hal yang dekat dengan kehidupan masyarakat”. Menurut Manajer Konten Narasi Newsroom, Buka Mata sudah ada sejak Narasi lahir, yakni sekitar akhir tahun 2017, dan dibuat oleh Tim Buka Mata. Konten Buka Mata terdiri dari dua jenis liputan, yakni investigasi dan in-depth (mendalam). Manajer Konten Narasi Newsroom menjelaskan, Buka Mata ingin membongkar sesuatu dan membuat orang jadi paham atas sebuah peristiwa dengan mencari cerita di balik berita. Ada banyak metode yang digunakan dalam liputan Buka Mata, termasuk OSINT. Liputan investigasi dalam program Buka Mata terdiri dari investigasi lapangan dan investigasi digital.

Objek penelitian merujuk pada subjek atau fenomena yang mejadi fokus utama dalam suatu penelitian ilmiah. Pemahaman mendalam terhadap objek penelitian sangat penting karena itu menjadi dasar bagi semua langkah penelitian yang akan diambil oleh peneliti. Dalam penelitian ini objek penelitian biasanya didefinisikan dengan jelas dalam rumusan masalah. Proses identifikasi objek penelitian melibatkan topik yang menarik dan relevan, serta menentukan pertanyaan penelitian yang spesifik. Objektivitas dan ketelitian dalam merumuskan objek penelitian akan memastikan bahwa penelitian dapat dilakukan dengan fokus yang tepat dan menghasilkan temuan yang signifikan.

Peneliti memilih video berita Pencarian Jejak Buronan Korupsi Eddy Tansil berjudul “Eddy Tansil Ada di China, Hartanya Makin Berlipat Ganda” menjadi objek penelitian berdasarkan limitasi penelitian. Video yang diunggah pada 22 Juli 2020 dengan jumlah like sebanyak 14 ribu likes yang sudah ditonton sebanyak 1,7 juta kali di kanal youtube Narasi Newsroom. Narasi TV menghadirkan inovasi berupa video pemberitaan dengan karakteristik mirip standar penyiaran TV konvensional dengan durasi yang lebih singkat, namun tidak hanya mengutamakan kecepatan seperti liputan media daring secara umum. Video berita Pencarian Jejak Buronan Korupsi Eddy Tansil’ merupakan konten Buka Mata dalam kanal youtube Narasi Newsroom. Konten Buka Mata yang berdurasi lebih panjang dari konten harian di Narasi Newsroom, fokus memberikan konteks dari suatu peristiwa. Peneliti menilai konten Buka Mata yang notabene liputan mendalam dan investigasi cocok untuk dijadikan objek, karena merepresentasikan inovasi ruang redaksi Narasi TV dalam mempraktikkan jurnalisme data dan investigasi yang disajikan dalam format video berita. Liputan Buka Mata merupakan jenis liputan investigasi di Narasi Newsroom yang berpangkal dari peristiwa atau isu hangat di masyarakat. Jenis konten ini berfungsi untuk memberikan bukti-bukti akurat mengenai suatu isu publik dengan menunjukkan keganjilan data di suatu sistem maupun pelaku kejahatan publik (FAJARLIE, 2021).

Metode OSINT adalah teknik pengumpulan informasi dan data dari sumber terbuka yang dapat diakses secara publik di internet. Menurut Jeffrey T. Richelson sumber aliran informasi OSINT dapat dibagi menjadi enam kategori yaitu media, internet, data publik dari pemerintah, publikasi akademik dan profesional, data komersial, serta grey literature (Richelson, 2018). Adapun sumber media terdiri dari koran, majalah radio dan televisi dalam maupun luar negeri. Sumber internet terdiri dari semua publikasi daring, blog, media warganet, media sosial dan berbagai dokumen public yang tersedia secara daring. Sumber data publik dari pemerintah misalnya situs web resmi pemerintah, laporan pemerintah, dokumen anggaran, konferensi pers, dan sebagainya. Sumber akademik dan profesional terdiri dari artikel akademik, jurnal-jurnal, simposium, konferensi, disertasi, dan tesis. Data komersial yang bisa diolah misalnya gambar satelit dari perusahaan teknologi seperti Google Maps dan Apple Maps, basis data, serta penilaian keuangan dan industri (financial and industrial assessments). Sedangkan yang dimaksud dengan grey literature terdiri dari laporan teknis, pracetak, paten, kertas kerja, dokumen bisnis, karya yang tidak diterbitkan, dan buletin (Richelson, 2018). Pemanfaatan OSINT dalam praktik jurnalisme investigasi video berita jejak Eddy Tansil oleh Narasi Tv dijelaskan dibawah ini.

Proses penyelidikan investigasi yang dilakukan dalam liputan Pencarian Jejak Buronan Korupsi Eddy Tansil melalui beberapa tahap yaitu pra-produksi, produksi, pasca-produksi, hingga tahap distribusi.

Data dan gambar yang dikumpulkan didapat dari beberapa sumber terbuka dengan menggunakan metode OSINT. Dengan menggunakan OSINT Framework, Narasi berhasil menemukan data perusahaan pabrik kaca dan bir Eddy Tansil serta rumah nenek Eddy Tansil di China.

Adapun sumber data dan informasi yang diperoleh dengan menggunakan tools OSINT oleh Narasi dalam proses liputan investigasi jejak Eddy Tansil adalah sebagai berikut: Baidu, Weibo, weixin.sogou, Google Translate, cnki.net, wanfangdata.com.cn, haoyun56, Tianyancha, Qixin, Qichacha, Openlaw.cn, wenshu.court.gov.cn, icris.cr.gov.hk, wenn-site.com/dbpub.

Verifikasi data dalam investigasi dengan menggunakan metode OSINT adalah langkah penting untuk memastikan keandalan informasi yang digunakan. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, peneliti dapat meningkatkan integritas data yang diperoleh dan memastikan bahwa hasil investigasi didasarkan pada informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Kesadaran akan potensi risiko dan keterbatasan sumber informasi merupakan kunci dalam menjalankan metode OSINT dengan efektif dan etis.

Meskipun OSINT dapat membantu kerja jurnalis dalam memperoleh data dan informasi, tidak semua jurnalis dapat menggunakan OSINT dengan baik. Kemampuan SDM terkait pengetahuan, keuletan dan ketelitian menjadi syarat dalam penggunaan OSINT itu sendiri.

Penggunaan Open Source Intelligence (OSINT) dalam investigasi dan analisis informasi memerlukan ketaatan terhadap prinsip-prinsip etika agar kegiatan tersebut dapat dilakukan secara benar dan bermanfaat.

4. SIMPULAN

Program Buka Mata adalah “informasi investigatif dan membuka mata mengenai beragam tema politik maupun hal-hal yang dekat dengan kehidupan masyarakat”. Menurut Produser Mendalam dan Investigasi Narasi Tv, Buka Mata sudah ada sejak Narasi lahir, yakni sekitar akhir tahun 2017, dan dibuat oleh Tim Buka Mata. Konten Buka Mata terdiri dari dua jenis liputan, yakni investigasi dan in-depth (mendalam). Buka Mata ingin membongkar sesuatu dan membuat orang jadi paham atas sebuah peristiwa dengan mencari cerita di balik berita.

Ada banyak metode yang digunakan dalam liputan Buka Mata, termasuk OSINT. Liputan investigasi dalam program Buka Mata terdiri dari investigasi lapangan dan investigasi digital.

Tim Buka Mata menggunakan metode investigasi digital dan menjalankan tren jurnalisme data. Tim Buka Mata menjalankan metode intelijen berbasis data terbuka atau OSINT. Metode intelijen tersebut diolah menjadi liputan investigasi untuk mengungkap suatu kejadian atau peristiwa yang merupakan isu publik. Menurut Manajer Konten Narasi Newsroom, konten Buka Mata tidak melulu memuat liputan investigasi, karena membutuhkan waktu, tenaga, serta biaya yang cukup besar. Oleh karena itu, selain liputan investigasi yang bertujuan untuk membongkar sesuatu, Buka Mata juga memuat liputan mendalam yang bertujuan untuk “menguraikan benang kusut” atau memberikan klarifikasi atas isu yang menjadi perdebatan di tengah masyarakat.

Alur produksi konten Buka Mata terdiri dari tahap praproduksi, produksi, dan pascaproduksi, namun SDM yang terlibat dalam setiap proses sedikit berbeda dari penjelasan Pemred Narasi TV. Meskipun tim Buka Mata terdiri dari dua orang produser, satu reporter, dan satu kameramen sekaligus video editor, aktor yang dominan mengerjakan konten Buka Mata sejak tahap praproduksi hingga pascaproduksi adalah produser. Produser Buka Mata memiliki hampir seluruh kemampuan produksi, mulai dari riset hingga penyuntingan gambar dan video.

Pada tahap praproduksi, produser menentukan isu, melakukan riset, dan menyusun naskah. Awalnya, produser mengobservasi isu melalui berbagai sumber, baik dari informan khusus, hasil perbincangan atau diskusi dengan orang lain, maupun memperhatikan isu yang sedang berkembang di media sosial, khususnya Twitter.

Setelah mendapatkan sejumlah isu publik, produser akan memilih satu isu berdasarkan sejumlah pertimbangan. Pertama, isu harus dapat dikerjakan menjadi sebuah laporan berita. Kedua, produser mempertimbangkan efek dari konten yang akan dibuat berdasarkan isu tersebut. Ketiga, produser mempertimbangkan cara mengemas isu tersebut, memikirkan aspek visual yang mungkin dibutuhkan ketika proses produksi. Poin utama pemilihan isu adalah demi kepentingan publik.

Setelah menentukan isu, Produser Buka Mata menjelaskan bahwa ia akan melaporkan topik konten Buka Mata tersebut kepada manajer dan pemred. Manajer redaksi sebagai supervisi akan meninjau naskah liputan dengan melihat dari sudut pandang yang holistik atau helicopter view terhadap liputan yang akan diproduksi oleh Narasi Newsroom, khususnya tim Buka Mata dan Buka Data.

Produser Buka Mata menjelaskan bahwa naskah/skrip video Buka Mata cenderung seperti video essay, karena latar belakang produser Buka Mata adalah jurnalis yang telah banyak melakukan riset untuk membuat laporan mendalam maupun investigasi. Oleh karena itu, naskah video Buka Mata berisi informasi yang kaya.

Secara sederhana, video essay merupakan esai tertulis yang dikemas dalam bentuk video. Istilah video essay sulit untuk didefinisikan karena masih berkembang dari sejarah sinematik yang

Panjang. Video essay menggabungkan berbagai bentuk media, seperti video (film), audio (voice over, musik, suara), dan teks untuk mempelajari atau menganalisis topik tertentu dengan argumen yang kuat. Umumnya, video essay memiliki struktur yang mirip dengan esai tertulis, yakni pendahuluan, isi, dan kesimpulan dan memuat setidaknya voice over, teks dan foto (teks tertulis di layar di depan video atau gambar diam/still image), supercut (kutipan/excerpts film, feature films dan documentaries), cinempoem (bacaan puisi bersamaan dengan film and teks).

Meski demikian, menurut Produser Buka Mata, kunci utama menjalankan praktik jurnalisme data maupun metode OSINT adalah keingintahuan (curiosity) dan kepekaan jurnalis. Menurutnya, ada banyak alat yang digunakan dalam melakukan investigasi sumber terbuka atau OSINT, tapi kunci utama liputan OSINT tetap pada rasa ingin tahu yang tinggi dari jurnalis itu sendiri

Konvergensi yang dilakukan di Narasi TV masuk pada model konvergensi newsgathering. Dimana dalam model ini, seorang jurnalis dituntut untuk mampu mencapai tingkatan multitasking. Dengan melalui pelatihan atau training khusus, seorang jurnalis dituntut untuk dapat melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh media dengan platform lain dalam satu grup. Reporter Narasi Tv harus mampu membuat berita untuk berbagai platform Narasi, seperti web, youtube, dan media sosial Narasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Allan, S. (2009). *The Routledge companion to news and journalism*. Routledge.
- Asprilla, A., & Maharani, N. (2019). Jurnalisme data dalam digitalisasi jurnalisme investigasi Tempo. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 2(2).
- Croteau, D., & Hoynes, W. (2018). *Media/Society: Technology, industries, content, and users*. Sage Publications.
- Derviana, A., & Fitriawan, R. A. (2019). Konvergensi Pada Media Massa (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Konvergensi Media di Republika). 1, 404–404.
- FAJARLIE, N. I. (2021). *Praktik Jurnalisme Data di Media Digital (Studi Kasus Proses Produksi Konten Video Berita Buka Mata dan Buka Data oleh Narasi TV)*.
- Gordon, R. (2003). 'The Meanings and Implications of Convergence'. I Kevin Kawamoto (red) *Digital Journalism. Emerging Media and the Changing Horizons of Journalism*.
- Hibatullah, L. M. A. (n.d.). *Praktik Jurnalisme Investigasi Narasi TV Berbasis Crowdsourcing Terkait Kasus Tragedi Kanjuruhan*.
- Kencana, W. H., & Djamal, M. F. (2021). *Startup Television: New Form In Digital Journalism*. 5(2).
- Kurnia, S. S. (2002). *Jurnalisme Investigasi. Mediator: Jurnal Komunikasi*, 3(1), 15–24.
- Laksono, D. D. (2010). *Jurnalisme investigasi*. Kaifa.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Preston, P. (2001). *Reshaping communications: Technology, information and social change*. SAGE London; WorldCat.
- Prihartono, A. W., & Sos, S. (2016). Surat kabar & konvergensi media (studi deskriptif kualitatif model konvergensi media pada Solopos). *Jurnal Channel*, 4(1), 105–106.
- Quinn, S., & Lamble, S. (2012). *Online newsgathering: Research and reporting for journalism*. Routledge.
- Richelson, J. T. (2018). *The US intelligence community*. Routledge.
- Saktiko, T. A. (2021). *Peningkatan liputan investigasi Narasi TV melalui pemanfaatan open source (Analisis framing pada video kasus pembakaran Halte Sarinah)*.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 134.

- Waluyo, D. (2018). Makna jurnalisme dalam era digital: Suatu peluang dan transformasi. Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi, 1(1), 33–42.
- Yudhapramesti, P. (2015). Jurnalis dan Jurnalisme dalam Fenomena Kontemporer. Jurnal Komunikasi, 10(1), 89–98.